

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan investasi besar yang memerlukan usaha, perjuangan, dan pendanaan besar. Hal tersebut diakui oleh semua orang demi keberlangsungan masa depannya. Salah satu tujuan pendidikan adalah mempersiapkan lulusannya agar dapat hidup di masyarakat dan berpotensi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Terkait dengan lulusan pendidikan, khususnya jenjang sekolah dasar terdapat kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa yaitu kemampuan membaca, menulis, dan menghitung (calistung). Calistung adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa untuk mengembangkan keilmuan siswa pada tingkat pendidikan selanjutnya. Akan tetapi kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang belum menguasainya, khususnya kemampuan berhitung. Hal tersebut terlihat dari kondisi rendahnya prestasi dan hasil belajar siswa.

Rendahnya prestasi siswa dipengaruhi oleh cara penyampaian materi guru di kelas, kebanyakan guru menggunakan pembelajaran konvensional. Pendekatan dalam proses pembelajarannya berlangsung secara satu arah yaitu: tidak adanya interaksi timbal balik antara siswa dan guru, semata-mata guru hanya menyampaikan materi tanpa memberi waktu siswa untuk memahami dan belajar. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai adalah matematika. Menurut Russeffendi (dalam Supriadi, 2013, hlm. 4), mengatakan bahwa:

“Matematika terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak terdefinisi, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil dimana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif”.

Berdasarkan kutipan tersebut, penulis berpendapat matematika merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan kemampuan berhitung, yang mengajarkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kemampuan pemecahan masalah, siswa dapat menyiapkan diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Namun banyak pula siswa yang

takut dan menolak belajar dengan alasan matematika sulit dan banyak hitungannya. Telah diketahui bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa untuk menghadapi ujian akhir nasional (UAN) dan untuk melanjutkan ketingkat pendidikan lebih tinggi. Sebenarnya pola pikir siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran matematika menakutkan dan sulit itulah yang menjadikan penyebab siswa sukar dan menolak untuk menerima ilmunya. Berbahayanya lagi jika siswa sampai memiliki pemikiran bahwa dirinya tidak mampu dan tidak bisa menguasai ilmu dalam mata pelajaran matematika. Pola pikir siswa dalam mengenal mata pelajaran matematika yang seperti itulah yang harus diperbaiki.

Menurut pengamatan penulis di kelas IV SDN Drangong 1, penggunaan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi salah satu penyebab siswa memiliki pola pikir bahwasannya matematika adalah mata pelajaran yang sulit dikuasai. Pada pelaksanaannya, guru kurang bervariasi dalam penggunaan pendekatan pembelajaran dan guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional dalam proses belajar. Padahal seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai macam pendekatan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi. Akibatnya siswa kurang menguasai materi pembelajaran yang berlangsung. Pada saat pengamatan, siswa kesulitan pada materi perhitungan bilangan bulat. Siswa kesulitan dan tidak paham pada soal pemecahan masalah di konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi salah satu solusi alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Menurut Blanchard dkk (dalam Kokom Komalasari, 2013, hlm. 6), mengatakan bahwa:

“Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru untuk mengaitka materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupannya sebagai warga Negara, anggota keluarga, dan pekerja”.

Berdasarkan kutipan tersebut, penulis menyatakan bahwa pendekatan CTL dianggap cocok untuk diterapkan karena pada proses pembelajaran siswa dilibatkan langsung dalam meningkatkan kebermaknaan belajarnya. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator untuk mencapai tujuan pembelajarannya dan mengelola jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Dari uraian diatas, penulis beranggapan pembelajaran dengan pendekatan CTL cocok untuk diterapkan dalam usaha meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Atas dasar tersebut penulis mengangkat judul penelitiannya yaitu: “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Materi Perhitungan Bilangan Bulat Di Kelas IV Sekolah Dasar”.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penggunaan pendekatan yang kurang interaktif dalam proses pembelajaran menjadikan guru tidak membuat suasana belajar yang bermakna yang membuat siswa belajar dalam pengalamannya
2. Kurangnya penguasaan siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang mengacu kepada kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dalam materi perhitungan bilangan bulat di kelas IV SDN Drangong 1?
2. Bagaimana tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam materi perhitungan bilangan bulat di kelas IV SDN Drangong 1?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dalam materi perhitungan bilangan bulat di kelas IV SDN Drangong 1
2. Mengetahui hasil kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam materi perhitungan bilangan bulat di kelas IV SDN Drangong 1

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan usaha penulis untuk memberikan solusi dalam pembelajaran matematika, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang berharga dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan mengembangkan kemampuan merancang rencana dalam proses pembelajaran sebagai calon pendidik sekolah dasar yang profesional. Sehingga pada saatnya penulis melaksanakan pengabdian di lapangan pekerjaan (sekolah), penulis akan memiliki persiapan yang berkualitas untuk proses pembelajaran.

##### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran bagi para guru. Sehingga dalam proses pembelajaran guru memiliki banyak strategi penggunaan pendekatan yang digunakan dalam konteks materi tertentu, salah satunya yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

##### 3. Bagi Siswa

Bagi siswa SDN Drangong 1, dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis mengenai perhitungan bilangan bulat (penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif) menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Pendekatan yang mengarahkan siswa mengalami proses pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan bermakna.

## F. Definisi Operasional

Berbagai istilah yang menjadi variabel-variabel dalam judul penelitian perlu didefinisikan untuk menghindari kesalahan penafsiran yang berdampak pada pemaknaan hasil penelitian. Istilah yang dimaksud adalah:

### 1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menghadirkan dunia nyata siswa dan menghubungkan konsep dengan konteksnya, sehingga siswa memperoleh sejumlah pengalaman belajar bermakna dalam bentuk pengalaman dan keterampilan. Dalam pendekatan CTL terdapat tujuh komponen utama dalam proses pembelajarannya, yaitu: Konstruktivisme (*constructivism*), Menemukan (*inquiry*), Bertanya (*questioning*), Masyarakat Belajar (*learning community*), Pemodelan (*modelling*), Refleksi (*reflection*), dan Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)

### 2. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Pemecahan masalah dapat diartikan sebagai ruhnya dalam pembelajaran matematika. Menurut NTCM (*National Council of Teachers of Mathematics*) dalam pencapaian kemampuan pemecahan masalah ada lima indikator yang harus dikuasai, yaitu:

- a. Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanya, dan kecukupan unsur yang diperlukan
- b. Merumuskan masalah matematika atau menyusun model matematika
- c. Menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah (sejenis dan masalah baru) dalam atau luar matematika
- d. Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil permasalahan menggunakan matematika secara bermakna
- e. Menggunakan matematika secara bermakna

### 3. Perhitungan Bilangan Bulat

Konsep yang berisikan operasi hitung yang terdiri dari penjumlahan, pengurangan, pengalian, dan pembagian pada bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan operasi penjumlahan dan operasi pengurangan.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab 1 hingga bab terakhir. Dalam penelitian ini, memiliki susunan sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2014. Berikut sistematika penulisan penelitiannya:

### 1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I dalam penelitian ini terdiri dari : latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

### 2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab II dalam penelitian ini terdiri dari : pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, pendekatan konvensional, kemampuan pemecahan masalah, perhitungan bilangan bulat, penelitian yang relevan, dan hipotesis.

### 3. Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metodologi penelitian, termasuk beberapa komponen lainnya, yaitu : metode penelitian, desain penelitian, lokasi dan populasi/ sampel penelitian, instrumen penelitian, alur penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

### 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini merupakan bab paling inti dalam sebuah penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua hal utama, yaitu : analisis data untuk menghasilkan

temuan berkaitan dengan masalah penelitian yang diambil, jawaban hipotesis, dan analisis temuan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab simpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian.

6. Daftar Pustaka

7. Lampiran-lampiran

